

PENCEGAHAN PENULARAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT DAN PERAWATANNYA PADA BALITA DIRUMAH DI KABUPATEN PANGANDARAN

Wiwi Mardiah, Ati S. Mediawati dan Dyah Setyorini

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.

E-mail: wiwi.mardiah@unpad.ac.id

ABSTRAK. Upaya Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan hal yang sangat penting karena penyakit ini mudah menular dan dapat menyebabkan kematian, Hal-hal yang bisa terjadi antara lain perdarahan paru-paru, gagal napas akut (acute respiratory distress syndrome/ARDS), hingga kematian sebelum hal ini terjadi maka diperlukan upaya pencegahan penularan Infeksi Saluran Pernafasan Akut dan Perawatannya pada Balita di Rumah. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan orang tua dan kader kesehatan, mengidentifikasi kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut dan mengidentifikasi target capaian imunisasi pentabio di kabupaten Pangandaran. Metoda yang digunakan adalah penyuluhan dan Focus Group Discussion. Data dianalisis berdasarkan pre dan post tes penyuluhan, serta hasil FGD di dapatkan beberapa masalah dan penyelesaiannya. Peserta penyuluhan sebanyak 41 orang. Hasil: teridentifikasi pengetahuan petugas kesehatan puskesmas, kader kesehatan, orangtua pasien balita dengan peningkatan sebesar 7,1%. Adapun angka kejadian ISPA pada Balita terutama yang non pneumoni setiap bulannya berpariasi dari 40-87 kasus (10,2%-52,5%) rata-rata 63 kasus per bulan. sedangkan capaian imunisasi pentabio tercapai 80-90%. Hasil FGD dengan kader kesehatan dan petugas kesehatan Puskesmas Pangandaran didapatkan beberapa metode pencegahan dan perawatan balita dengan ISPA di rumah yaitu penggunaan tanaman obat tradisional digunakan secara turun temurun untuk mengatasi batuk pilek dan penurunan daya tahan tubuh, melakukan kebiasaan hidup sehat seperti selalu mencuci tangan setelah merawat pasien ISPA, menggunakan masker saat terkena ISPA serta mendeteksi gejala ISPA sejak dini. Saran untuk mempertahankan dengan terus memelihara kesehatan dan selalu melakukan deteksi dini Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada kader kesehatan dan orangtua balita dilakukan secara rutin.

Kata Kunci: Infeksi Saluran Pernafasan Akut

ABSTRACT. Efforts to Eradicate and Prevent Acute Respiratory Infection is very important because the disease is easily contagious and can cause death.. Before this happens it is necessary to prevent the transmission of Acute Respiratory Infection and Treatment for children at Home. The purpose is to identify parents knowledge, health workers and health cadres about Acute Respiratory Infection, identify Acute Respiratory Infection events and identify target pentabio immunization target in Pangandaran district. The method used counseling and Focus Group Discussion as well as assessment of data on Acute Respiratory Infection data at Cikembulan Pangandaran Health Center. Data were analyzed from pre and post extension test, and FGD result got some problems and the solution. Participants counseling as many as 41 peoples. The result is identified by the knowledge of health officer of Health Center; health cadre, parents of children under five about Acute Respiratory Infection through pre test and post there is an increase 7,1%. The incidence rate of non pneumoni each month varied from 40-87 cases (10,2% -52,5%) average 63 case each month while pentabio immunization achievement reached 80-90%. Conclusions and suggestions; concluded that the case of Acute Respiratory Infection, especially non pneumoni still high while the knowledge of prevention of transmission of Acute Respiratory Infection treatment at toddlers at home in Pangandaran Regency is good enough so that advice can be given is to maintain the continuous health care and always do early detection of ARI in health cadres and parents of children under five is done routinely.

Key words: Infeksi Saluran Pernafasan Akut

PENDAHULUAN

Saat ini ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) masih merupakan masalah kesehatan yang utama. Beberapa penyakit ISPA antara lain adalah influenza, sinusitis, laryngitis, faringitis, tonsilitis, epiglotitis dan pneumoni. Pneumonia merupakan salah satu penyakit ISPA yang menjadi pembunuh utama balita di Indonesia. Oleh karena itu upaya Pemberantasan dan Pencegahan ISPA (P2ISPA), merupakan hal yang sangat penting dilakukan baik oleh tenaga kesehatan maupun oleh masyarakat sampai ketinggian keluarga yaitu orang tua terutama yang mempunyai balita. Menurut WHO tahun 2012, sebesar 78% balita yang datang berkunjung ke pelayanan kesehatan adalah akibat ISPA.

Salah satu yang berisiko tinggi terkena ISPA adalah

anak-anak berusia di bawah dua tahun, karena dapat mengalami penurunan daya tahan tubuh. Komplikasi terberat terjadi jika infeksi mencapai paru-paru. Hal-hal yang bisa terjadi antara lain perdarahan paru-paru, gagal napas akut (acute respiratory distress syndrome/ARDS), hingga kematian. Penyakit Influenza berkaitan dengan pemberian imunisasi Pentabio yang merupakan imunisasi dasar pada bayi dibawah satu tahun. Pada imunisasi pentabio ini terkaper didalamnya imunisasi influenza. Meskipun angka capaian imunisasi ini sudah lebih dari 80%, tetapi kejadian ISPA dan gejala-gejalanya masih tinggi.

Penyakit influenza hingga saat ini masih mempengaruhi sebagian besar populasi manusia setiap tahunnya. Menurut WHO dikatakan bahwa Virus influenza ini mudah bermutasi, memproduksi strain baru,

mungkin saja manusia tidak atau belum mempunyai imunitas terhadapnya. Ketika keadaan ini terjadi, influenza bisa berkembang dengan cepat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga dikatakan bahwa, secara global influenza diperkirakan menyerang 5-10% populasi orang dewasa dan 20-30% pada populasi anak. Epidemio penyakit itu tiap tahun menyebabkan tiga juta - lima juta kasus sakit parah dan 250.000 orang hingga 500.000 orang meninggal. Di Indonesia atau di negara-negara tropis pada umumnya kejadian wabah influenza dapat terjadi sepanjang tahun, selain mempunyai dua musim, kemarau dan musim penghujan juga kondisi lingkungan yang saat ini tidak mendukung terhadap udara yang sehat dan bersih dari polusi.

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, melansir bahwa grafik penyebaran penyakit menular di wilayah Kabupaten Pangandaran mengalami fluktuasi (naik-turun). Berdasarkan laporan Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kabid P2PL Dinkes Pangandaran, mengatakan bahwa penyakit yang rentan menular di Pangandaran, diantaranya ISPA. Penularan influenza pada Balita seringkali terjadi, Influenza akibat virus ditandai demam tinggi tiba-tiba, batuk kering, sakit kepala dan sendi, lemas, radang tenggorokan, pilek dan batuk yang berlangsung hingga dua minggu. Dampak yang paling dirasakan adalah sesak nafas, pilek, demam, kelelahan dan kelemahan sehingga balita berkurang aktifitasnya, padahal proses tumbuh kembang pada balitas sangatlah penting. Jika tidak segera ditangani dengan benar, hal ini dapat menyebabkan penyakit lainnya seperti Otitis media, faringitis, pneumonia dan penyakit infeksi lainnya.

Virus influenza sangat mudah menular, termasuk dari cipratan cairan penderita, misalnya saat berbicara. Umumnya, orang dewasa yang terinfeksi bisa menularkan pada orang lain sejak satu hari sebelum gejala dialami hingga 5-7 hari setelah sakit. Gejalanya mulai terjadi 1-4 hari setelah virus masuk tubuh.

Pencegah penularan ISPA dapat dilakukan dengan imunisasi, ada vaksin tiga jenis virus utama flu yang formulanya berganti tiap tahun untuk menghindari risiko virus kebal pada vaksin. Cara lain yang utama adalah menjaga daya tahan tubuh lewat perilaku hidup sehat, termasuk mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dan cukup istirahat.

Sebelum dibawa ke Puskesmas, rumah sakit atau ke tempat praktek pengobatan, sangatlah penting bagi kader dan orang tua balita untuk memahami penyakit ini meliputi gejala gejalanya dan bagaimana penanganannya di rumah. Kader kesehatan adalah tenaga yang berasal dari masyarakat yang dipilih oleh masyarakat dan bekerja bersama untuk masyarakat secara sukarela dan dilatih untuk menanggapi masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan terutama tentang pencegahan dan perawatan balita dengan ISPA.

Perawatan penyakit ISPA pada balita di rumah yang melibatkan keluarga (orang tua balita) karena keluarga (orang tua) merupakan orang yang pertama mengetahui tanda dan gejala ISPA, demikian pula petugas puskesmas seperti perawat dan bidan yang merupakan tenaga kesehatan di daerah tersebut. Peran serta orang tua, kader kesehatan dan perawat serta bidan puskesmas sangat diperlukan untuk pencegahan dan perawatan penyakit ISPA pada balita tersebut agar balita dapat beraktifitas kembali sehingga tumbuh kembang tidak mengalami hambatan berjalan secara optimal dan jika ini berhasil angkakesakitan dan kematian pada balita juga menurun. Jika sudah terkena ISPA yang lebih berat, anak balita harus mendapat perawatan di Rumah Sakit dengan biaya yang cukup besar. Selain ditempatkan di unit perawatan intensif (ICU), pasien mendapat obat penunjang di luar anti virus flu, termasuk antibiotik guna mencegah infeksi sekunder oleh bakteri.

METODE

Metode yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa Cikambulan Kecamatan Pangandaran adalah dengan cara melakukan penyuluhan dan dilaksanakannya FGD (Fokus Group Discussion) tentang Pencegahan Penularan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dan Perawatannya Pada Balita di Rumah Di Kabupaten Pangandaran, karena sesuai dengan teori yang akan diambil adalah *theory self care*, yaitu dengan mampudirikan masyarakat dan memberdayakan masyarakat serta mengoptimalkan kader kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cikambulan dalam meningkatkan derajat kesehatannya. kader kesehatan dan petugas puskesmas di Puskesmas Cikambulan Pangandaran jumlah peserta yang hadir sebanyak 41 orang yang terdiri dari kader dan orang tua balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Pada kader Kesehatan dan orang tua Balita

Kegiatan penyuluhan kader dimulai dengan pengisian daftar hadir kemudian pembukaan oleh kepala Puskesmas, pembagian pelatihan kit: booklet, alat tulis, dan buku panduan tentang pencegahan ISPA dan dan perawatan pasien ISPA di rumah.

Penyampaian materi dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan pelatihan kader kesehatan yang lakukandi Puskesmas Cikambulan telat 30 menit dari yang dijadwalkan. Hal ini karena adanya acara yang sama yang dilakukan di kecamatan Pangandaran.

Kegiatan penyuluhan kader kesehatan bertempat di aula Puskesmas Cikambulan Pangandaran. Kegiatan penyuluhan dan FGD di tutup. Peserta kader kesehatan yaitu sebanyak 10 orang, petugas kesehatan (perawat dan bidan) yang hadir sebanyak 11 orang, ditambah

dengan 20 orang tua balita dan mahasiswa serta tim PKM, Pada saat diskusi dan tanya jawab peserta pelatihan sangat aktif bertanya. Setelah penyuluhan, kegiatan diakhiri dengan post test dan dilakukan tanya jawab yang berhubungan tindakan keterampilan sesuai yang sudah diberikan dalam penyuluhan tentang ISPA, yang meliputi tindakan kebersihan pada lingkungan, pemenuhan nutrisi dan cairan selama dirawat di rumah dengan teknik teknik yang di contohkan pada gambar dalam booklet.

2. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD dengan kader kesehatan dan petugas kesehatan dari puskesmas Cikembulan bertempat di aula Puskesmas lantai 2 Cikembulan Pangandaran. FGD. Peserta FGD terdiri dari kader kesehatan yaitu 8 orang kader kesehatan dan 3 petugas puskesmas yang terdiri dari perawat dan bidan di Puskesmas Cikembulan Pangandaran. Pada saat berlangsung FGD peserta pelatihan sangat antusias, dan aktif mengikutinya FGD diakhiri dengan mencoba melakukan simpulan dan saran dalam upaya pencegahan dan perawatan ISPA di rumah yang dimunculkan dari peserta FGD.

Setelah dilakukan penyuluhan dan FGD didapatkan beberapa hasil yang menunjukkan perubahan perubahan baik pada pengetahuan ataupun respon respon yang positif terhadap pencegahan dan perawatan ISPA di rumah saat FGD.

Tabel 1. Rata-rata nilai peningkatan pengetahuan tentang ISPA pada kader kesehatan, orang tua balita dan petugas puskesmas Cikembulan Pangandaran

Materi	Pre test	Post test	Perubahan
Pengertian dan gejala ISPA	40	41	1
Penyebab ISPA	41	41	0
Klasifikasi ISPA	38	40	2
Resiko terjadi ISPA	35	40	5
Tindakan pencegahan	36	41	5
Penanganan/perawatan ISPA	38	41	3
Total	228	244	16

Berdasarkan tabel diatas nampak terjadi peningkatan pengetahuan 7,1% setelah diadakan penyuluhan, hal ini menggambarkan Kader kesehatan, petugas puskesmas (perawat dan bidan) dan orang tua yang mempunyai balita lebih memahami apa yang disampaikan dari sebelumnya. Peningkatan pengetahuan ini sangat sedikit tetapi kasus ISPA terutama yang non pneumoni (pada tabel 3) didapatkan berdasarkan hasil FGD cukup tinggi setiap bulannya. Dibawah ini dapat diidentifikasi angka kejadian ISPA pada tabel yang dapat di tampilkan sebagai berikut :

Tabel 2. Penyakit Penyakit yang Termasuk 10 Besar Di Puskesmas Cikembulan Pangandaran periode Januari 2017

No	Jenis Penyakit	Jumlah rata rata perbulan
1	HIPERTENSI	124
2	C.COLD	246
3	GASTRITIS	152
4	FEBRIS	90
5	DIABETES	51
6	MIALGIA	76
7	DIARE	26
8	VULNUS	49
9	CEPHALGIA	47
10	ISPA	48

Pada tabel 2 diatas nampak bahwa ISPA merupakan bagian dari 10 penyakit terbesar yang ada di Pangandaran meskipun jumlahnya hanya 8 kasus. Kembali bahwa penyakit ini tidak bisa dianggap sepele karena efeknya yang berbahaya jika tidak ditangani dengan benar. Berikut adalah insiden dari kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Cikembulan Pangandaran.

Tabel 3. Insidensi Kejadian ISPA Non Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Cikembulan Pangandaran periode Januari-September 2017

No	Bulan	Jumlah kasus perbulan	Prosentase
1	Januari	71	6,4
2	Februari	40	10,2
3	Maret	50	15,1
4	April	67	21,1
5	Mei	51	25,8
6	Juni	87	33,8
7	Juli	49	28,3
8	Agustus	65	44,4
9	September	87	52,5
Jumlah		567	
Rata rata perbulan		63	

SIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan dan FGD pada petugas puskesmas dan kader kesehatan sebagai upaya pencegahan dan perawatan pasien ISPA di rumah dapat dilaksanakan dengan baik, berkat dukungan dan partisipasi aktif dari kepala Puskesmas beserta jajarannya, kader dan warga

masyarakat Desa Cikembulan Pangandaran, dengan kegiatan PKM Dosen ini pengetahuan kader dan kemampuan kader dan orang tua balita yang berkunjung

ke MTBS meningkat dalam pencegahan dan perawatan pasien ISPA di rumah.